Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' untuk Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan di Masyarakat Desa Pasinan

[1]Maria Widya Wanti, [2]Rekha Widiawati, [3]Farihah Ainun Najih, [4]Agus Yulianto, [5]Kholid, [6]M. Yusron Maulana El-Yunusi, [7]Fendi Pratama Putra, [8]Suwito, [9]Ahmad Juani

[1]Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
[2,3]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia
E-mail: [1]mariawidyawati11@gmail.com , [2]rekhawidia920@gmail.com , [3]faraainun107@gmail.com

Volume II
Issue I
Edition 03
Halaman 85-96
Tahun 2024

Artikel Sejarah

Submission: 24-10-2024
Review: 25-10-2024
Accepted: 25-10-2024

Kata kunci

Kata kunci 1; Rutinan Diba'
Kata kunci 2; Nilai-Nilai Keagamaan.

How to cite

Maria Widya Wanti (2024). Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Untuk Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan Di Masyarakat Desa Pasinan.
Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 02, No. 01-2024
https://journal.stai-muafi.ac.id/index.php/JAMARAT

Abstract

This Community Service Activity (PKM) utilizes the Asset Based Community Development (ABCD) approach, focusing on leveraging the local potential of the community. Pasinan Village, Lekok District, Pasuruan Regency, has various potential assets that can be utilized, such as a population of around 10,000 people, routine Diba' activities, and the active participation of the community, which greatly supports the sustainability of this program. However, several challenges were identified, such as environmental noise and a lack of compliance with regulations during the activities, which require special attention. This PKM began with thorough planning, including intensive coordination with the Fatayat women's group and local village officials, followed by the implementation of routine Diba' activities in various locations throughout Pasinan Village. The purpose of this activity is not only to strengthen religious values within the community but also to foster a sense of togetherness and social solidarity, which is manifested through the recitation of Yasin, Tahlil, and Diba'. The program was successfully carried out with high enthusiasm from the participants, especially among the women, and proceeded smoothly, fostering awareness of the importance of spiritual and social values in daily life.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang fokus pada pemanfaatan potensi lokal masyarakat. Desa Pasinan, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan, memiliki berbagai aset potensial yang dapat dimanfaatkan, seperti populasi sekitar 10 ribu orang, kegiatan rutin Diba', serta partisipasi aktif masyarakat yang sangat mendukung keberlangsungan program ini. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti kebisingan lingkungan

dan kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib selama kegiatan berlangsung, yang memerlukan perhatian khusus. PKM ini dimulai dengan perencanaan yang matang, termasuk koordinasi intensif dengan ibu-ibu Fatayat dan perangkat desa setempat, diikuti dengan pelaksanaan kegiatan rutin Diba' di berbagai lokasi di desa Pasinan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat, tetapi juga untuk membangun kebersamaan dan solidaritas sosial, yang diwujudkan melalui pembacaan Yasin, Tahlil, serta Diba'. Program ini berhasil dilaksanakan dengan antusiasme tinggi dari para peserta, terutama kalangan ibu-ibu, dan berlangsung dengan lancar, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya nilai spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

Allah SWT dan Rasul-Nya menjadi suatu hal yang dicintai seorang muslim. Mencintal Allah Swt dan Rasulnya akan memudahkan umatnya dalam menaati sunnahnya dan menjauhi laranganya, sehingga pahala yang kita terima adalah kebahagiaan dunia dan akhirat (Ar-Ramadi, 2006). Iman kepada Allah Swt tidak akan sempurna tanpa rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Kecintaan kepada Rasulullah Saw merupakan bukti landasan keislaman seseorang (Rahayu, 2017). Sebagai seorang muslim, salah satu cara yang patut dicontoh untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi SAW, ialah dengan cara melantunkan bacaan sholawat (Lestari *et al*., 2023). Sholawat juga dapat dijadikan wasilah untuk menerima syafaatnya dan sebagai tanda penghormatan kepadanya (Watiniyah, 2017).

Manusia adalah makhluk sosial yang masih hidup dan berkembang dengan satu sama lain. Dalam kehidupan sosial, ia tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan teman sebayanya. Hubungan sosial ini sangat penting untuk membentuk identitas dan karakter individu. Selain itu, interaksi antar manusia juga menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan emosi, yang memperkaya kehidupan bersama (Amirulloh *et al*., 2023). Hubungan sosial ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan karakter individu. Melalui interaksi, individu dapat belajar tentang norma, nilai, dan budaya yang ada di sekitarnya. Hal ini membantu meraka memahami diri sendiri dan tempat mereka dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia juga memiliki kebutuhan untuk diterima dan dihargai oleh orang lain, yang mendorong terbentuknya hubungan yang saling mendukung dan kolaboratif (Lestari *et al*., 2022). Selain itu, interaksi antar manusia menjadi sarana untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan emosi, yang memperkaya kehidupan bersama. Dengan berinteraksi, individu dapat saling memberikan perspektif baru

dan memperluas pemahaman tentang berbagai hal, dari isu-isu sehari-hari hingga tantangan yang lebih besar dalam masyarakat. Kegiatan sosial, seperti diskusi, kolaborasi, dan kegiatan komunitas, memungkinkan individu untuk menciptakan jaringan dukungan yang kuat. Dalam konteks ini, manusia tidak hanya tumbuh sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar, yang saling menguatkan dan membangun satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (Faramedina *et al*., 2023). Wadah interaksinya adalah majlis diba'. Diba'an atau maulid diba' merupakan tradisi pembacaan doa pada Nabi Muhammad SAW yang biasa dilakukan oleh masyarakat NU. Pembacaan shalawat diba' dilakukan secara bergantian, dengan beberapa bagian dibaca biasa dan bagian lainnya dilantunkan dengan lagu. Cara ini memberikan keindahan tersendiri dan menjadikan pembacaan shalawat lebih hidup serta penuh makna. Melalui perpaduan antara bacaan dan lagu, para jamaah dapat merasakan kedamaian dan kebahagiaan yang mendalam dalam mengingat dan memuji Nabi Muhammad SAW. Selain itu, pelaksanaan shalawat ini juga menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis di antara para peserta, memperkuat ikatan spiritual dalam komunitas (Lestari *et al*., 2023). Biasanya, pembacaan ini juga diiringi musik tradisional seperti terbang dan alat lainnya. Kehadiran alat musik tersebut menambah keindahan dan keceriaan, sehingga membuat momen shalawat semakin istimewa. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya menjadi ritual keagamaan, tetapi juga sebuah perayaan yang menggabungkan seni dan spiritualitas (Setyawan Agus, 2019).

Diba'iyah dapat menjadi wadah interaksi sosial. Diba'iyah merupakan salah satu bentuk ibadah yang dilakukan oleh berbagai kalangan, khususnya yang tergabung dalam aliran Nahdlatul Ulama (NU). Banyaknya perbedaan aliran agama yang berbeda di Indonesia menjadi ciri keberagaman Indonesia. Sebagai salah satu bentuk ibadah, Diba'iyah mengajak individu dari berbagai latar belakang untuk berkumpul dan saling berbagi pengalaman spiritual. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk berdoa dan memuji Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai platform bagi masyarakat untuk saling mengenal dan memperkuat hubungan antaranggota. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan terbuka, Diba'iyah mampu membangun jembatan komunikasi antarindividu dan komunitas (El-Yunusi, 2023). Kegiatan ini menjadi sarana untuk mengekspresikan kecintaan kepada Rasulullah dan memperdalam pemahaman mengenai ajaran agama. Di dalam komunitas NU, pelaksanaan Diba'iyah sering kali dilakukan secara rutin, menciptakan ikatan yang kuat di antara para anggotanya. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya menjalankan ibadah, tetapi juga menguatkan rasa persaudaraan dan saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari (Pamungkas *et al*., 2024). Banyaknya perbedaan aliran agama yang ada di Indonesia menjadi ciri keberagaman yang kaya. Meskipun ada berbagai keyakinan dan praktik keagamaan yang berbeda, masyarakat Indonesia secara umum menunjukkan toleransi yang tinggi. Diba'iyah, sebagai salah satu bentuk ibadah, mencerminkan semangat

persatuan di tengah perbedaan ini. Dengan mengedepankan nilai-nilai kasih sayang dan saling menghormati, Diba'iyah dapat memperkuat rasa persatuan di antara berbagai kalangan, termasuk mereka yang berbeda dalam keyakinan dan tradisi (Subaidi *et al*., 2022). Meski demikian, mereka mampu hidup berdampingan dengan tradisi sejarah agama Toleransi ini menjadi landasan penting dalam menjaga harmoni antarumat beragama. Diba'iyah tidak hanya menjadi ajang ibadah, tetapi juga kesempatan bagi masyarakat untuk belajar dan memahami tradisi serta praktik keagamaan lainnya. Dengan mengenali dan menghargai perbedaan, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih damai dan saling menghormati, di mana setiap individu merasa dihargai, terlepas dari latar belakangnya (Ghozali, 2021). Dalam konteks ini, Diba'iyah bukan hanya sekadar kegiatan ritual, tetapi juga merupakan upaya untuk mempromosikan kerukunan dan kebersamaan. Sebagai wadah interaksi sosial, Diba'iyah mampu menarik partisipasi dari berbagai kalangan, menciptakan dialog yang positif dan saling menguntungkan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dalam komunitas, tetapi juga berkontribusi pada upaya membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah keberagaman yang ada (Isroani Farida, 2021).

Agama menunjukkan peran fungsionalnya melalui perubahan yang ada pada masyarakat. Sebagai elemen terpenting dalam masyarakat, keyakinan terhadap kebenaran ajaran suatu agama mendorong manusia untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran tersebut. Dalam banyak konteks, ajaran agama menjadi pedoman bagi individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap kebenaran ajaran suatu agama berfungsi sebagai landasan moral yang memandu perilaku, nilai, dan norma. Dengan demikian, agama tidak hanya berperan sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga sebagai pengatur sosial yang mengarahkan interaksi antaranggota masyarakat. Dalam situasi tertentu, agama dapat mendorong perubahan positif, seperti gerakan sosial atau reformasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan dalam komunitas (El-Yunusi *et al*., 2023). Sebagai elemen terpenting dalam masyarakat, keyakinan terhadap kebenaran ajaran suatu agama mendorong manusia untuk selalu bertindak sesuai dengan ajaran tersebut. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari, di mana individu berusaha menerapkan prinsip-prinsip agama dalam berbagai aspek kehidupannya, seperti etika, hubungan antarmanusia, dan tanggung jawab sosial. Misalnya, nilai-nilai seperti kasih sayang, kejujuran, dan keadilan sering kali diintegrasikan ke dalam cara berpikir dan bertindak masyarakat. Dengan menjadikan ajaran agama sebagai panduan, individu dapat merasakan rasa aman dan tujuan dalam hidup, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas dan keharmonisan sosial (Sahfutra, 2019). Lebih jauh lagi, agama dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Dalam situasi krisis, seperti bencana alam atau konflik sosial, masyarakat yang memiliki ikatan agama yang kuat sering kali menunjukkan solidaritas yang lebih tinggi dan saling mendukung.

Agama menjadi sarana untuk menguatkan rasa persatuan dan memperkuat komunitas dalam menghadapi cobaan. Dengan demikian, peran agama dalam masyarakat tidak hanya terletak pada aspek spiritual, tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial yang positif dan sebagai penguat solidaritas antarindividu dalam sebuah komunitas (Wijayanti *et al*., 2023).

Nilai keagamaan menjadi penting untuk dibentuk agar setiap individu dapat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab sosial, dan kebangsaan. Dalam konteks ini, pendidikan nilai keagamaan berperan krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Dengan menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, individu tidak hanya mengetahui prinsip-prinsip keagamaan, tetapi juga merasakan makna spiritual yang terkandung di dalamnya. Hal ini mendorong mereka untuk menjadikan keimanan sebagai panduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga bisa lebih disiplin dalam beribadah dan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan (Mardikaningsih *et al*., 2024)

Selain itu, nilai keagamaan juga berkontribusi dalam membentuk akhlak mulia pada diri individu. Ajaran agama menekankan pentingnya perilaku baik, seperti kejujuran, rasa hormat, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan memiliki akhlak yang baik, individu dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain di sekitarnya. Proses internalisasi nilai-nilai ini harus dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non-formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Ketika individu memiliki akhlak yang mulia, mereka akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Mudayanah & El-Yunusi, 2024)

Akhirnya, nilai keagamaan juga berperan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan di dalam diri setiap individu. Ketika nilai-nilai agama diintegrasikan dengan cinta tanah air, individu akan lebih menghargai keberagaman yang ada dalam masyarakat, termasuk perbedaan agama, suku, dan budaya. Rasa kebangsaan yang tumbuh dari nilai-nilai keagamaan akan menciptakan masyarakat yang inklusif dan saling menghormati. Dengan mengedepankan nilai-nilai positif ini, individu tidak hanya menjadi pribadi yang baik di dalam konteks keagamaan, tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kemajuan bangsa. Sehingga, pembentukan nilai keagamaan tidak hanya berdampak pada individu secara pribadi, tetapi juga pada pembangunan sosial dan kebangsaan yang lebih luas (Mulyadi & Evendi, 2022). Nilai – nilai agama adalah nilai-nilai yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga komponen utama diantaranya yaitu : aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman dalam berperilaku (Barnawi, 2012).

Maulid Diba' termasuk kegiatan rutin dengan pembacaan sholawat dan puji-pujian disertai dengan penyampaian materi keagamaan yang relevan. Pengajian ini tidak hanya memperkuat kecintaan kepada Nabi, tetapi juga meningkatkan

kesadaran akan pentingnya akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan. Kegiatan ini biasanya diadakan dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan menjadi momen yang sangat berarti bagi umat Islam, terutama bagi mereka yang tergabung dalam komunitas Nahdlatul Ulama (NU). Dalam acara ini, jamaah berkumpul untuk bersama-sama membaca sholawat sebagai bentuk penghormatan dan kecintaan kepada Rasulullah. Melalui pembacaan sholawat dan puji-pujian ini, peserta tidak hanya merasakan kedamaian dan kebahagiaan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka (El-Yunusi & Masduqoh, 2023).

Pengajian yang disertakan dalam Maulid Diba' tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada penyampaian materi keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan biasanya berkisar pada akhlak mulia, nilai-nilai agama, dan cara menerapkannya dalam konteks sosial. Dengan adanya pengajaran ini, jamaah diharapkan dapat mengambil hikmah dan inspirasi dari ajaran Nabi Muhammad untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi individu untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka dapat memahami lebih dalam mengenai ajaran agama dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari (Shudur Mishbahush dan Samani, 2023). Selain itu, Maulid Diba' juga berfungsi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan. Dalam suasana yang penuh kasih sayang dan hormat, para peserta diajak untuk merefleksikan diri dan mengevaluasi perilaku mereka berdasarkan ajaran yang telah disampaikan. Dengan demikian, acara ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengajak individu untuk melakukan perbaikan diri dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual. Akhirnya, dengan meningkatnya kesadaran akan akhlak dan nilai-nilai keagamaan, diharapkan setiap individu dapat berkontribusi positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, harmonis, dan berkeadilan (Zahroh *et al*., 2024).

Tujuan dari kegiatan ini untuk mempererat silaturrahmi dan meningkatkan nilai keagamaan masyarakat di desa pasinan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di masjid, musholla, bahkan rutinan diba' ini mulai dilakukan di rumah warga secara bergilir. Rutinan diba' ini dilakukan secara rutin satu minggu empat kali.

Metode

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan ABCD yang fokus pada pemanfaatan potensi masyarakat lokal. Setiap daerah mempunyai aset-aset yang dapat dikembangkan dalam berbagai tahapan kegiatan, dan aset-aset tersebut nantinya dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di daerah tersebut. Pendekatan ini menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memberdayakan aset-aset yang sudah ada di dalam komunitas, daripada hanya berfokus pada kekurangan atau permasalahan yang dihadapi. Setiap daerah

memiliki aset yang unik, baik itu sumber daya alam, keterampilan penduduk, budaya, maupun jaringan sosial. Dengan memanfaatkan aset-aset ini, PKM dapat merancang program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan lokal, sehingga lebih relevan dan berkelanjutan. (Jamil *et al*., 2023)

Setiap tahapan kegiatan dalam PKM dirancang untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada di masyarakat. Melalui partisipasi aktif, anggota komunitas dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, hingga pelaksanaan program. Aset-aset yang sudah teridentifikasi nantinya dapat digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di daerah tersebut, seperti pengembangan ekonomi lokal, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan solidaritas sosial. Dengan cara ini, tidak hanya masalah yang teratasi, tetapi juga terjadi pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, di mana individu merasa memiliki andil dan tanggung jawab terhadap perubahan positif di lingkungan mereka. Pendekatan ABCD ini menciptakan suasana kolaboratif yang memperkuat rasa kebersamaan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Setiyanti *et al*., 2023). Aset yang dimaksud dalam konteks ini adalah aset masyarakat yang potensial. Potensi yang dimiliki masyarakat dapat dijadikan senjata untuk melaksanakan program pemberdayaan yang nantinya dilaksanakan dan dikaitkan dengan potensi masyrakat (Nashirul Khoiri, 2021).

Kegiatan rutin diba ini dilaksanakan dalam kurung waktu 1 minggu 4 kali, yang dimulai pada tanggal 29 Juli 2024, tempat pelaksanaan kegiatan ini biasanya di laksanakan di masjid, mushola, bahkan rumah warga secara bergilir di desa Pasinan kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di mulai melalui penelusuran masalah lalu dilanjut dengan survei.

Ada beberapa potensi yang dimiliki warga desa pasinan, yang pertama didesa pasinan terdapat kurang lebih 10 ribu penduduk, kedua memiliki kegiatan rutinan diba', ketiga warga desa pasinan sangat antusias dalam mengikuti berbagai macam kegiatan. Disamping adanya potensi-potensi yang ada didesa pasinan juga memiliki beberapa permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti diantaranya yaitu terjadi kebisingan dan keributan selama acara berlangsung, hal ini terjadi karena kurangnya penekanan pada aturan tata tertib dan kesadaran diri masing-masing.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan kegiatan rutinan Diba' berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama kalangan ibu-ibu, yang menunjukkan antusiasme tinggi. Sebelum pendampingan, jumlah peserta kegiatan Diba' cenderung stagnan, tetapi setelah adanya pendampingan, terjadi peningkatan jumlah peserta hingga 50%. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan rutin diba khususnya pada kalangan ibu-ibu. Kegiatan rutin diba ini berjalan dengan baik dan lancar. Berikut tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diantaranya yaitu:

1. Tahap Perencanaan Kegiatan

   Kegiatan Diba' yang rutin dilaksanakan telah berkontribusi dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Responden menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk beribadah bersama tetapi juga meningkatkan pengetahuan agama dan memperdalam spiritualitas. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai agama, sehingga dapat memperkuat ikatan sosial.

   Pada tahapan kegiatan ini dimulai dengan observasi serta berkoordinasi dengan ibu-ibu fatayat dan perangkat desa Pasinan. Kami menyampaikan maksud dan tujuan kepada ibu-ibu fatayat dan perangkat desa untuk meminta izin dan arahan dalam menjalankan kegiatan ini. Dimana assesment lapangan ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Juli 2024. Tim melakukan wawancara di rumah kepala desa dan ketua fatayat desa Pasinan, untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan rutinan diba'. Alasan kami mengikuti kegiatan ini tidak lain untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat desa Pasinan.




Gambar 1. Kegiatan observasi dan wawancara bersama bu kades

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

   Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa mendapat informasi dari ibu-ibu fatayat mengenai lokasi dan waktu kegiatan rutinan berlangsung. Rutinan diba' dilaksanakan pada hari senin pukul 18.15, ba'da maghrib disalah satu rumah warga desa pasinan. Kami berangkat menuju lokasi bersama ibu-ibu, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan rutin diba' ini, kegiatan ini di awali dengan membaca yasin, tahlil dan dilanjut membaca diba' secara bergantian, setelah itu diakhiri dengan membaca do'a bersama. Kegiatan ini berakhir pada pukul 20.30



Gambar 2. Kegiatan rutin diba'

Kesimpulan

Pendampingan kegiatan rutinan Diba' di Desa Pasinan terbukti efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di masyarakat. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat, terutama di kalangan ibu-ibu, kegiatan ini tidak hanya berhasil menarik minat warga untuk beribadah bersama tetapi juga meningkatkan pengetahuan agama dan memperdalam spiritualitas. Selain itu, kegiatan Diba' juga berperan dalam pelestarian budaya lokal yang memiliki nilai keagamaan, dengan melibatkan elemen seni yang menarik generasi muda. Meskipun demikian, tantangan seperti kebisingan dan kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib selama kegiatan berlangsung perlu diatasi agar kualitas dan kekhusyuan dalam beribadah dapat terjaga. Untuk itu, penting adanya sosialisasi mengenai pentingnya ketertiban serta pelibatan generasi muda dalam pengelolaan kegiatan Diba'. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara komunitas, pengurus agama, dan pihak-pihak terkait dapat menghasilkan dampak positif bagi pengembangan spiritualitas masyarakat, serta memastikan keberlanjutan nilai-nilai keagamaan di Desa Pasinan. Diharapkan kegiatan ini dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih religius dan harmonis.

Daftar pustaka

Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 13–20.

Ar-Ramadi, A. (2006). *Pendidikan cinta untuk Anak alih bahasa Fauziah Nur Faridah*. PT. Aqwam Media Profetika.

Barnawi, M. A. (2012). *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline, *Studi Ilmu Sosial Indonesia,* 1(2), 53-64.

Dwi Lestari, Nurul, D. (2022). Majelis Dibaiyah Berorientasi Moderasi Beragama Guna Membina Silaturahmi Masyrakat di Desa Begendeng, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyrakat*, *02*(03), 195–201.

El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Pondok Pesantren dan Kontruksi Pemikiran Pendidikan KH

Imam Zarkasyi. *Imam Zarkasyi. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, *7*(2), 154–170.

El-Yunusi, M. Y. M., Alam, M. B., & Rodliyah, N. A. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *6*(2), 173–191.

El-Yunusi, M. Y. M., & Masduqoh, D. (2023). Strategi Pesantren Aayatur Rahman Cerme Gresik dalam Meningkatkan Hafalan Qur'an. *ISTIQRA: Jurnal Hasil Penelitian*, *11*(2), 239–254.

Faramedina, N., Widariyono, D. A. Y., Dzinnur, C. T. I., Sudjai, S., Darmawan, D., & Rizky, M. C. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 1–6.

Ghozali, S. (2021). Islamic Education Leadership in Building Tolerance of Religous Life in Balun Village, Tri Sub-district. *Lamongan District. Journal Education Multicultural of Islamic Society*, *1*(2), 181–192.

Isroani Farida, R. N. (2021). Pendampingan Kegiatan Rutinan Diba' Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi Muhammad SAW Bagi Santri Dipondok Pesantren Kauman Lasem. *Jurnal Pengabdian Masyrakat Indonesia*, *01*(01), 1–7.

Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan Antusiasme Masyarakat Dalam Pagelaran Malam Tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 35–42.

Lestari, M. P., Huda, M., Farid, M., Evendi, W., Darmawan, D., Zakki, M., & Atmari, A. (2023). Kesejahteraan Spiritual dalam Majelis Shalawat Di Masjid Nurul Aghfar Desa Pekarungan Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 27–32.

Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan Nilai-Nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 354–359.

Majid, A. B. A., Amin, M., Marfiyanto, T., Maghfiroh, F., Zakki, M., Amin, M., & Asyhari, A. (2023). Implementasi Pelatihan Qiro'ah Dalam Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Terhadap Santri TPQ Al-Halim Desa Sambungrejo Sukodono Sidoarjo. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, *1*(5), 123–131.

Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). The Role of Parents in Preventing Gadget Addiction in Early Childhood, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(3), 33–38.

Masfufah, M. & D. Darmawan. (2023). Children's Intelligence Potential: Exploration Through A Spiritual Approach, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(1), 13-30.

Masnawati, E. & D. Darmawan. (2023). Optimal Utilization of Google Classroom Media in Online Learning, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 20–24.

Masnawati, E., E. Retnowati, R. Mardikaningsih, D. Darmawan, & M. Munir. (2022). Entrepreneurial Mindset Building in Adolescents: Learning Strategies, Potential Identification, Business Initiation, and Social Media Empowerment, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(2), 42 –47.

Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational

Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology,* 2(1), 43–51.

Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.

Mursyid. (2019). Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, *5*(1), 75–104.

Nashirul Khoiri, H. dan A. R. F. (2021). Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji dan Ad-Dibai Demi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Pustaka Mitra*, *01*(01), 30–38.

Nuraini, R., S. N. Halizah, W. Wulandari, E. Retnowati, J. Jahroni, D. Darmawan, S. Arifin. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui Pendidikan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57 – 64.

Mudayanah, W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI KH Abu Mansur Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *11*(1), 705–710.

Mulyadi, G., & Evendi, W. (2022). Relevansi Konsep Pendidikan Akhlak Terhadap Pendidikan Akhlak Madrasah Ibtidaiyah (Telaah Kitab Mitra Sejati Dan Ngudi Susilo Karya Kh. *Bisri Mustofa). Berajah Journal*, *2*(4), 771–794.

Nashirul Khoiri, H. dan A. R. F. (2021). Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tradisi Berzanji dan Ad-Dibai Demi Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Pustaka Mitra*, *01*(01), 30–38.

Pamungkas, T. S., Anjanarko, T. S., Jahroni, J., Arifin, S., Putra, A. R., & Hardyansah, R. (2024). Spiritualitas dan Pembelajaran Agama Islam: Kajian Haflah Akhirussanah di Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 51–60.

Rahayu, I. S. (2017). *Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam.*

Rojak, J. A. (2024). Upaya Pengembangan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41 – 56.

Sahfutra, S. (2019). Konflik dan Bima Damai Masyarakat Multireligius : Studi Masyrakat Turgo Lereng Merapi Yogyakarta. MUHARRIK. *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, *2*(2), 71–97.

Setiyanti, T., Nurussaniyah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A. C., & Aliyah, N. D. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual Pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, *1*(1), 27–34.

Setyawan Agus, M. (2019). Peran Majlis Diba'iyah Dalam Membina Silaturahim Masyarakat Di Kelurahan Paju Kecamatan Ponorogo Kabupaten ponorogo. *Journal of Community Development and Disaster Management*, *1*(2).

Shudur Mishbahush dan Samani. (2023). Peran Jami'iyah Sholawat Diba' Kubro Terhadap

Kerukunan Masyarakat Desa Sawiji Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, *08*(02), 301–322.

Subaidi, S., Mardiyah, M., & El-Yunus, M. Y. M. (2022). Komparasi Pemikiran Pendidikan Islam Abu Hamid Al-Ghazali dan Muhammad Abduh tentang Moral Peserta Didik. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 01–23.

Umroh, U., & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang, *FONDATIA*, 8(1), 77-87.

Watiniyah, I. (2017). *Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa.*

Wijayanti, E., Alamsyah, M. F., Nafisa, N. N. I., Lailiyah, V. M., & El Yunusi, M. Y. M. (2023). Pandangan Manusia Dalam Perspektif Ontologi Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Agama Islam*, *7*(12), 40–47.

Zahroh, L. A., Masnawati, E., Dzinnur, C. T. I., El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Marfiyanto, T., & Ghozali, S. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Peningkatan Minat Belajar Mengaji Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal*, *1*(3), 21–30.